

PENGARUH VALUE ADDED CAPITAL EMPLOYED DAN HUMAN CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mulianah *)

Abstract : Effect of Value Added Capital Employed and Human Capital for Financial Performance in Banking Companies listed on the Stock Exchange Indonesia. This study aimed to analyze the effect of value added capital employed and value added human capital on financial performance. The research data was obtained from the documentation that the company's financial statements to be sampled with the following criteria: banking companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2009, and published financial statements for two consecutive years (2009 and 2010). The number of samples in this study were as many as 26 companies. This study uses multiple linear regression analysis, which is preceded by the analysis of the classical assumption, normality test, multicollinearity, and autocorrelation test, as well as heteroscedasticity test. Based on the results of the analysis can be concluded That Value Added Capital Employed variables not significant effect on financial performance. The magnitude of the effect of variable Value Added Capital Employed on the financial performance of 25.6% with a significance level of 0.081. while the variable Human Capital Value Added a significant negative effect on financial performance. The magnitude of the effect of variable Value Added Human Capital on the financial performance was 79.7% with a significance level of 0.037.

Keywords : Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Financial Performance

PENDAHULUAN

Dewasa ini perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya, yang antara lain ditandai dengan kemajuan dibidang teknologi informasi, persaingan ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa yang menyebabkan banyak perusahaan juga mengubah cara mereka menjalankan bisnis. Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sujarwono dan Kadir dalam Yusup 2009).

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Maritza 2011).

Penerapan sistem manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan di dalam *knowledge based business* tersebut memiliki dampak pada pelaporan keuangan (Yudianti, dalam Maritza 2011). Pelaporan keuangan yang biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan, mulai dirasa kurang memadai di dalam melaporkan kinerja perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai

lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, serta hubungan yang baik dengan para konsumen, yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (modal intelektual).

Pada PSAK no. 19 paragraph 9 tahun 2009 (revisi 2000) dijelaskan bahwa aktiva atau sumber daya alam yang tidak terwujud yang dimaksud adalah seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk atau *brandnames*). Contoh umum lainnya adalah piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, *advertising*, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, serta hak pemasaran dan pangsa pasar.

Menurut Abidin (2000), perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun *Intellectual Capital* perusahaan (Sawarjuwono, dalam Maritza 2011).

Sedangkan pendapat Edvinsson dan Stewart (Maritza, 2011) menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* meliputi: pertama, *structural capital*, yang terdiri dari dokumentasi, kode sumber komputer, *property intelektual* (paten dan merek dagang), dan penyimpanan data. Kedua, *human capital*, terdiri dari kombinasi pengetahuan, pengalaman, dan *goodwill* karyawan. Ketiga, *relationship capital*, yang merupakan kombinasi dari *goodwill* dan kepercayaan yang harus dibangun perusahaan.

Adanya kesulitan di dalam pengukuran *Intellectual Capital* secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Pulic dalam Maritza (2011) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Komponen utama dari *Value Added Intellectual Coefficient* dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* (Ulum 2007).

Dengan adanya pengelolaan dari kinerja *value added capital* dan *value added human capital* sebagai nilai tambah di dalam perusahaan, dapat diketahui pula pengaruhnya terhadap *business performance* atau kinerja perusahaan. Ukuran *business performance* dalam penelitian ini dilihat dari rasio profitabilitas (*return on assets*), dan rasio produktivitas (*asset turnover*). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan *Asset turnover* (ATO) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Penelitian ini mengukur pengaruh *capital employed*, dan *human capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets*, dan *asset turnover*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *value added capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Apakah *value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tujuan Penelitian

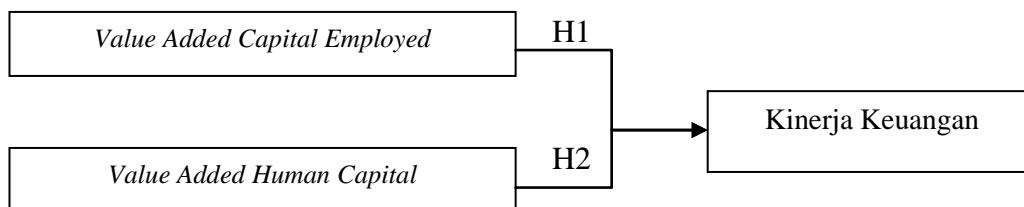
Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *value added capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah dikembangkan, sebagai dasar hipotesis, berikut ini digambarkan suatu model kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh komponen *value added capital employed* dan *value added human capital* terhadap kinerja keuangan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: diduga,

- 1) *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk katagori perbankan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yaitu sampel dimana elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan alasan bahwa sampel tersebut memenuhi kriteria tertentu dan representative atau mewakili populasi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian untuk periode yang berakhir tahun 2009 -tahun 2010.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui *website* Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) www.idx.co.id yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian.

2. Sampel termasuk dalam katagori perbankan di BEI
3. Sampel telah terdaftar sejak tahun 2009 atau sebelumnya.
4. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 dan 2010.
5. Laporan keuangan yang diterbitkan memperlihatkan beban karyawan.
Perusahaan yang memenuhi kriteria untk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1
Jumlah Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	425
2	Termasuk dalam katagori perbankan di BEI	31
3	Telah terdaftar sejak tahun 2009 atau sebelumnya	31
4	Telah menerbitkan laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 dan 2010	26
5	Laporan keuangan yang diterbitkan memperlihatkan beban karyawan	26
Jumlah		26

Metode Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian beberapa asumsi perlu dilakukan sebelum masuk pada analisis regresi linier. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai periksa yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*loast squares*). Adapun pengujian beberapa asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi, yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2001).

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya.

Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Hasil dari uji asumsinya dapat di lihat pada lampiran, yang menunjukkan terjadinya distribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. (Priyatno, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variable-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi (DW)

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t

dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW- test) (Priyatno, 2001).

pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $dl < dw < dl$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Gozali, 2001). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Yprediksi-Ysesungguhnya) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2001).

2) Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
- X_1 = Value Added Capital employed
- X_2 = Value Added Human Capital
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi (Parameter)
- β_0 = Konstanta (Intercept)
- ε = Faktor Kesalahan (Error Random)

Definisi Operasional

1) **Kinerja Keuangan**

Ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total aktiva (*total assets*). Secara sistematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (2)$$

2) *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

VACA = Value Added Capital Employed: rasio dari VA terhadap CE.

VA = Value added

CE = Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- 3) Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* terhadap value added organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \dots \dots (6)$$

Dimana:

VAHU=Value Added Human Capital: rasio dari VA terhadap HC.

VA =Value added

HC =Human Capital: beban karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan bagian dari hasil penelitian yang merupakan fungsi untuk menggambarkan tingkat variabel independen (bebas), dan

variabel dependen (terikat). Berikut penjelasan beberapa variabel tersebut:

a. *Value Added Capital Employed*

Value Added Capital Employed merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital assets*. Dengan pengelolaan *Capital Employed* yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. *Value Added Capital Employed* adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*Capital Employed*). Rasio ini adalah sebuah indikator untuk *Value Added* yang dibuat oleh satu unit modal fisik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai *Value Added Capital Employed* dapat di lihat pada tabel 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 26 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Hal tersebut disebabkan karena adanya perusahaan yang delisting ditahun penelitian yaitu tahun 2009-2010. Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata perhitungan *Value Added Capital Employed*. Namun perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya yang berupa *capital assets* yaitu bank ICB Bumi Putera. TBK, di mana pengelolaan *capital assets*nya selama dua (2) tahun sebesar 0,939957129

Tabel 2.
Perhitungan Rata-Rata *Value Added Capital Employed*

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	0.163792279	0.298881597	0.231336938
2	Bank Artha Graha International	0.277056176	0.328918156	0.302987166
3	Bank Bukopin	0.398070975	0.461826282	0.429948629
4	Bank Bumi Artha	0.239869416	0.231454979	0.235662198
5	Bank Capital Indonesia	0.097323979	0.114083619	0.105703799
6	Bank Central Asia	0.471402259	0.445583104	0.458492682
7	Bank CIMB Niaga	0.501240767	0.460154581	0.480697674
8	Bank Danamon Indonesia	0.339974988	0.424952602	0.382463795
9	Bank Ekonomi Raharja	0.351725615	0.334819023	0.343272319
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	0.415915972	0.396164691	0.406040332
11	Bank International Indonesia	0.247700163	0.323436616	0.28556839
12	Bank Kesawan	0.318430607	0.430495191	0.374462899

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
13	Bank Mandiri	0.487206259	0.535147696	0.511176978
14	Bank Mayapada International	0.201092019	0.186493031	0.193792525
15	Bank Negara Indonesia	0.569220692	0.400519408	0.48487005
16	Bank Nusantara Parahyangan	0.296174737	0.275831493	0.286003115
17	Bank OCBC NISP	0.374736181	0.358050050	0.366393116
18	Bank Pan Indonesia	0.175378289	0.224469752	0.199924021
19	Bank Permata	0.505732382	0.374815040	0.440273711
20	Bank Rakyat Indonesia	0.820546039	0.858977981	0.83976201
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.760376841	0.577980272	0.669178557
22	Bank Victoria Internatioanl	0.157105022	0.245616566	0.201360794
23	Bank Windu Kentjana Int'l	0.194112651	0.196576656	0.195344654
24	Bank ICB Bumi Putera	0.968265238	0.911649020	0.939957129
25	Bank Mutiara	0.409004251	0.279670573	0.344337412
26	Bank Tabungan Negara	0.272281865	0.423757479	0.348019672

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah) PIPM

b. Value Added Human Employed

Value Added Human Employed adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjangkau konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. *Human Capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia

atau karyawan sebagai *aset strategic* perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. *Value Added Human capital* adalah seberapa besar *Value Added* dibentuk oleh pengeluaran pekerja dalam rupiah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai *Value Added Human capital* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3.
Perhitungan Rata-Rata Value Added Human Capital

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	1.246230123	1.485647037	1.36593858
2	Bank Artha Graha International	1.312947887	1.593829804	1.453388846
3	Bank Bukopin	2.122873632	2.396640704	2.259757168
4	Bank Bumi Artha	2.083953229	1.849282036	1.966617633
5	Bank Capital Indonesia	2.497588230	1.874889967	2.186239099
6	Bank Central Asia	3.136591668	3.344153988	3.240372828
7	Bank CIMB Niaga	2.902235022	3.181453865	3.041844444
8	Bank Danamon Indonesia	1.789397269	2.042403603	1.915900436
9	Bank Ekonomi Raharja	2.932463176	2.084221310	2.508342243
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	1.977989604	2.565221808	2.271605706
11	Bank International Indonesia	1.029258503	1.488207819	1.258733161
12	Bank Kesawan	1.583840606	1.599543301	1.591691954
13	Bank Mandiri	3.524231184	3.831588269	3.677909727
14	Bank Mayapada International	1.405745134	1.623917305	1.51483122
15	Bank Negara Indonesia	3.149399711	3.214492420	3.181946066
16	Bank Nusantara Parahyangan	2.117988598	1.800324876	1.959156737
17	Bank OCBC NISP	2.201094587	1.987593341	2.094343964
18	Bank Pan Indonesia	3.528966042	3.895450099	3.712208071
19	Bank Permata	2.116872831	2.314824956	2.215848894
20	Bank Rakyat Indonesia	3.350304001	3.630982831	3.490643416
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1.694729441	1.887486197	1.791107819
22	Bank Victoria Internatioanl	2.762827972	3.432686658	3.097757315
23	Bank Windu Kentjana Int'l	1.651023000	1.584562347	1.617792674
24	Bank ICB Bumi Putera	4.126836620	3.910573472	4.018705046
25	Bank Mutiara	2.014941006	1.442296547	1.728618777
26	Bank Tabungan Negara	1.857622922	2.402976651	2.130299787

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah) PIPM

hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* yang paling tinggi dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian di tunjukkan pada Bank ICB Bumi Putera yaitu sebesar 4,018705.

c. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas

yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total *assets* untuk operasional perusahaan. *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak

Tabel 4.
Perhitungan Rasio Return On Assets

No	Nama Perusahaan	2009	2010	Rata-Rata
1	Bank Agro Niaga	0.00073748	0.004592760	0.00266512
2	Bank Artha Graha International	0.00271232	0.004903521	0.003807921
3	Bank Bukopin	0.00974331	0.010372827	0.010058069
4	Bank Bumi Artha	0.01174011	0.010138651	0.010939381
5	Bank Capital Indonesia	0.00648681	0.005265789	0.0058763
6	Bank Central Asia	0.02410562	0.026136790	0.025121205
7	Bank CIMB Niaga	0.01464115	0.017738269	0.01618971
8	Bank Danamon Indonesia	0.01554325	0.024393466	0.019968358
9	Bank Ekonomi Raharja	0.01535650	0.013645297	0.014500899
10	Bank Himpunan Saudara Indonesia 1906	0.01482927	0.018467415	0.016648343
11	Bank International Indonesia	-0.00067200	0.006135849	0.002731925
12	Bank Kesawan	0.00169876	0.000468105	0.001083433
13	Bank Mandiri	0.01824173	0.020830938	0.019536334
14	Bank Mayapada International	0.00538655	0.007617504	0.006502027
15	Bank Negara Indonesia	0.01091880	0.016500512	0.013709656
16	Bank Nusantara Parahyangan	0.00754526	0.008987708	0.008266484
17	Bank OCBC NISP	0.01176341	0.007217252	0.009490331
18	Bank Pan Indonesia	0.01175608	0.011546109	0.011651095
19	Bank Permata	0.00857267	0.013502270	0.01103747
20	Bank Rakyat Indonesia	0.02305840	0.028376932	0.025717666
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.01887654	0.024243976	0.021560258
22	Bank Victoria International	0.00628340	0.010364147	0.008323774
23	Bank Windu Kentjana Int'l	0.00573766	0.006497491	0.006117576
24	Bank ICB Bumi Putera	0.00071990	0.001405169	0.001062535
25	Bank Mutiara	0.03525135	0.020211916	0.027731633
26	Bank Tabungan Negara	0.00839132	0.013393738	0.010892529

sumber Data: Laporan keuangan (data diolah) PIPM

Berdasarkan penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa rasio *return on assets* yang tertinggi di miliki oleh Bank Mutiara yaitu sebesar 0,027731633.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai penduga yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi berganda, maka data

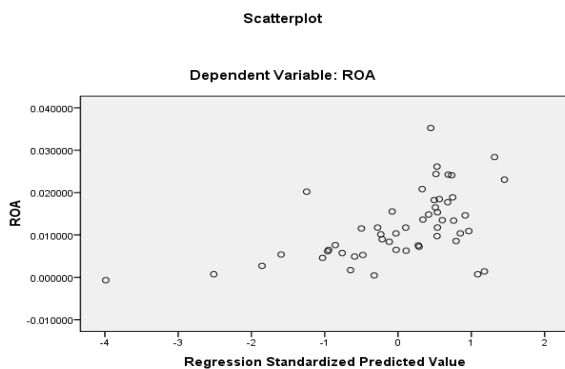
harus memenuhi kriteria asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi

nilai residual yang dihasilkan dalam model regresi. Model regresi, yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2001).

Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar 2: Grafik Normal probability plot

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Value Added Capital Employed (X1)	1,382	Non Multikol
Value Added Human Capital (X2)	9,161	Non Multikol

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi nilai 10, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi (DW)

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah uji Duibin Waston (DW)-test (Priyatno, 2001).

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis doagonal sehingga model regresi layak dipakai untuk *Return On Assets* berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan aanya korelasi antar bariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Priyatno, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta niali *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Pengambilan keputusan pad uji Durbin Waston sebagai berikut :

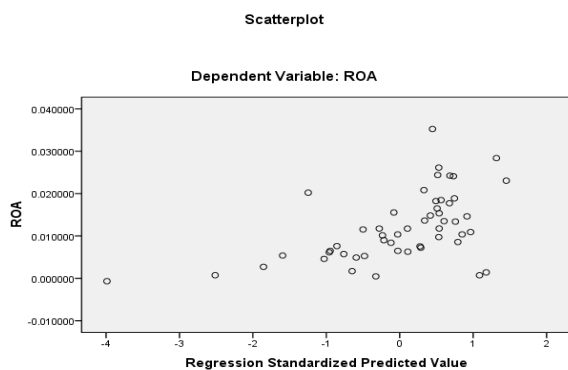
- $1,6769 < dw < 2,3231$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $dw < 1,4339$ atau $dw > 2,5661$, artinya terjadi autokorelasi
- $1,4339 < dw < 1,4339$ atau $2,23231 < dw < 2,23231$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi Durbin Waston (DW) diperoleh hasil sebesar 2,500 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada variabel penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2001). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *svatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatni, 2001). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 3.

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar.



Gambar 3: Grafik Normal probability plot

Analisis Regresi Berganda

Analisa uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan kualitas antara variabel independen (X_i) dengan variabel dependen (Y). pada bagian awal telah dijelaskan secara teoritis bahwa terdapat beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdiri atas *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (*Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*) terhadap variabel dependen (kinerja Keuangan) secara parsial, dapat dilakukan dengan melihat nilai beta standardized, t -hitung $>$ t -tabel (1,677) dan $\alpha <$ 0,05 sebagaimana yang terlihat pada tabel 9. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap *Value Added Capital Employed* menunjukkan bahwa nilai beta standardized adalah sebesar 0,256; nilai t -hitung 1,781 $>$ t -tabel 1,677; dan tingkat signifikan sebesar 0,081. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 25,6% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0081. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan dapat ditolak.

Hasil pengujian terhadap variabel *Value Added Human Capital* menunjukkan bahwa nilai beta standardized adalah sebesar -0,797; nilai t -hitung -2,150 $>$ t -tabel 1,677; dan tingkat signifikan sebesar 0,037. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel *Value Added Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh variabel *Value Added Human*

Capital terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,037. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Beta	Standardized Beta	t	Sig
(Constant)	-0,001		-0,312	0,756
VACA (X1)	0,010	0,256	1,781	0,081
VAHU(X2)	-0,008	-0,797	-2,150	0,037

Sumber : Data primer diolah

Untuk mengetahui persamaan hasil uji koefisien regresi berganda dan uji t sebagaimana telah diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = -0,001 + 0,010X_1 - 0,008X_2 + 0,007010654$$

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan

Value Added Capital Employed (VACA) adalah salah satu komponen *value added intellectual coefficient* yang mencerminkan *book value* dari *net assets* perusahaan. Komponen ini memberikan nilai secara nyata. *Capital employed* menunjukkan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar.

Value Added Capital Employed merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan *capital employed* yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Assets* (ROA), ini berarti bahwa setiap peningkatan *Value Added Capital Employed* tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa dengan pengelolaan *capital employed* yang baik, diyakini bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Assets*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yosi (2010) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital Employed* belum tertata dengan baik, dan belum adanya penghargaan terhadap profesionalisme para karyawannya.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap kinerja Keuangan

Value Added Human Capital (VAHU) adalah salah satu komponen *value added intellectual coefficient* yang mencerminkan total *value added* terhadap *total salary and wages cost* perusahaan. *Human capital* mempersentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia

atau karyawan sebagai *aset strategic* perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki.

Sumber daya manusia atau karyawan merupakan *aset strategic* perusahaan yang dapat menciptakan kompetensi perusahaan atas pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola karyawannya dan juga agar karyawan tersebut tidak meninggalkan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *human capital* yang tinggi, maka diharapkan perusahaan tersebut tentunya akan memiliki kinerja keuangan yang tinggi pula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosi (2010) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Assets*. *Value Added Human Capital* menunjukkan berapa banyak *Value Added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk karyawan. Perusahaan yang menganggarkan beban karyawan tinggi berharap akan mendapatkan *value added* yang tinggi dari karyawannya. Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan antara *Value Added Human Capital* dengan kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Assets*. Anggaran beban gaji karyawan yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pelatihan dan *training* justru akan menurunkan produktivitas karyawan. Hal ini berarti bahwa karyawan tidak dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang tinggi akan menurunkan laba bersih sehingga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komponen

Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya *Return On Assets*. Sebagai variabel independen penelitian ini adalah komponen *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added* dan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh variabel *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja keuangan sebesar 25,6% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,081.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Value Added Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh variabel *Value Added Human Capital* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 79,7% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037.

Saran

Penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi bagi manajemen perusahaan yang menggunakan *knowledge based business*, para peneliti dan akademisi sebagai berikut : Bagi pihak manajemen diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya baik berupa *tangible assets* maupun *intangible assets* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi penelitian berikutnya dan harannya sampel yang akan digunakan lebih luas bukan hanya pada perbankan tetapi seluruh *Finance* yang listing.

DAFTAR PUSTAKA

Artinah Budi, Ahmad Muslih, 2011, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap *Capital Gain* (Studi

- Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Spread, Banjarmasin.
- IAI, 2009, “Standat Akuntansi Keuangan”, Salemba mpat, Jakarta.
- Maritza Ellanyndra Puspitasari, 2011, “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Business Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ursa Efek Indonesia”, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murti Anugraheni Cahyaning, 2010, “ Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pardede Fernando, 2010, “*Relationship Analysis Of Financial Performanve Intelektual Capital Insurance Company In Indonesia Stock Exchange*”, Universitas Gunadarman, Jakarta.
- Pramelasari Yosi Metta, 2010, “Pengaruh *Intelektual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan”, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Stewart Thomas A, 1998, “ Modal Intelektual”, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sawarjuwono Tjiptohadi, Agustine Prihatin Kadir, 2003, “*Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*”, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sir Jennie, Bambang Subroto, Grahita Chandrarin, 2010, “*Intellectual Capital* dan abnormal *Retum Saham*”, SNA 3, Purwokerto.
- Solikhah Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto, 2010, “Implikasi *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*, Growth dan Market Value” SNA 13, Purwokerto.
- Priyatno Duwi, 2011, “Analisis Statistik Data”, MediaKom, Yogyakarta.
- Puspita Citra Dewi, 2011, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2009” Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ulum Ihyaul, 2007, “ Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia” Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widjanarko Indra, 2006, “Perbandingan Penerapan *Intellectual Capital Report* Antara Denmark, Sweden dan Austria”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Yunanto, 2010, “*Intellectual Capital Disclosure* dan Karakteristik Pemerintah daerah di Indonesia”, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

*) *Penulis adalah Dosen STIE Tridarma Nusantara Makassar*